

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan, tetapi keduanya memiliki perbedaan mendasar sehingga dapat dibedakan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu secara continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran lebih dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dengan bahan/materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.² Dengan demikian, pembelajaran lebih mengarah pada adanya proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik (siswa) sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan *core of the educational process*.³

b. Tujuan Pembelajaran

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan maka seorang guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan

¹ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", (*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Fitrah*, Vol. 3, No. 2, 2017), h. 333-334.

² UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, h. 4.

³ William Dharmaraj, *Learning and Teaching, Centre for Distance Education Bharathidasan University*, 2015, h. 2.

pembelajaran merupakan komponen yang sangat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan karena hasil belajar diperoleh secara mutlak melalui kualitas pembelajaran tersebut.⁴

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu pertama tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang berdasar pada materi pelajaran yang akan disampaikan, kedua tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Kendatipun demikian, tujuan spesifik guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti :

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai,
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi atau kondisi perubahan perilaku,
- 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.⁵

Kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan lainnya saling berinteraksi. Dalam konteks ini, peran aktif seorang guru harus lebih optimal dalam memanfaatkan komponen-komponen tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Kendatipun demikian, pembelajaran tidak dapat dilihat sebagai proses transfer ilmu pengetahuan baik dari guru kepada murid semata, melainkan harus pula dilihat hal lain seperti pengalaman siswa (*discovery & experiment Jean Piaget*), peniruan dan pengamatan siswa (*imitation & observation Albert Bandura*), kemampuan bawaan yang dimiliki siswa (*student's immediate potential for learning Lev Vygotsky*) dan sebagainya.⁶

⁴ Yuliah Saskomita. "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015, h. 294.

⁵ Abuddin Nata, *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 315.

⁶ Molly Y. Zhou dan David Brown, *Educational Learning Theories: @nd Edition*, Education Open textbooks, 2015, 32.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, PJJ adalah penyelenggaraan kelas secara online. Pembelajaran jarak jauh atau online learning mengacu pada kegiatan online, yaitu kegiatan yang menggunakan internet dalam sistem online⁷. Pembelajaran jarak jauh, menurut Meidawat, adalah pembelajaran formal dimana guru dan murid tidak berada dalam satu lokasi dan terhubung melalui internet.⁸

Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik. Michael G. Moore mengatakan keterpisahan jarak antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*).¹⁷ Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan.

Pada awalnya, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif (*alternative to traditional education*) yang berbeda dengan pendidikan konvensional dimana mengharuskan kehadiran antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kemudian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat bahkan ada yang menganggapnya lebih bergengsi

⁷ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hlm.1

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ/*distance learning*) sebagai model dari Pendidikan Jarak Jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan baru karena sudah dikenal sekitar tahun 1891 di Amerika Serikat. Latar belakang diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebagai solusi bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal, dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan cost yang besar sehingga muncullah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31.⁹

Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemic COVID-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya :

- 1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu,
- 2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya,
- 3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan,
- 4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.¹⁰

Dari penjelasan diatrik kesimpulan PJJ merupakan pembelajarannya dilakukan secara online dan memerlukan penerapan teknologi. Pembelajarannya dilakukan tanpa harus melalui tatap langsung.

⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,,,,h. 8.

¹⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,,, h. 1- 13.

b. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Teknologi memberi dampak positif untuk seluruh kalangan, termasuk dalam bidang pendidikan, dimana penerapannya adalah pemanfaatan teknologi secara penuh sebagai sarana utama pembelajaran jarak jauh. Dengan bantuan teknologi ini sangat berguna di dalam kelas untuk mencapai efisiensi pedagogis, aktu belajar yang efektif, akses materi dan sumber belajar yang lebih mudah. Pembelajaran memiliki keunggulan, yaitu:

1. Pembelajaran jarak jauh lebih efektif.
2. Proses belajar sesuai kebutuhan siswa
3. Memicu siswa lebih aktif.
4. Siswa memiliki motivasi untuk mencari materi tambahan.¹¹

c. Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:

1) E-Learning

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas dan mempengaruhi pada bidang pendidikan terutama era pandemic COVID-19 ini, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. E-Learning menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon pandemi COVID-19. Melalui E-Learning, proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas.¹²

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 6 - 7

¹² Tri Darmayanti, “E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, No. 2, 2007, h. 100.

2) Aplikasi Zoom

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan Zoom sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa. Zoom sebagai video conferencing banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya. Zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video juga memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran makan dapat berbicara melalui chatting.¹³

3) Google Classroom

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat massif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi COVID-19. banyak aplikasi pembelajaran online yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan seperti Google Classroom. Google Classroom merupakan platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran online karena di dalamnya terdapat juga Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video *conference*.¹⁴

4) Youtube

Youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas siswa dan guru. Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar

¹³ Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 2, 2020, h. 98

¹⁴ Zainal Abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 64-66.

di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis di dalam Youtube. Kelebihan Youtube yaitu tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang video maker terinspirasi dan kekurangan Youtube yaitu masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan.¹⁵

5) Media Sosial Whatapp

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa di era digital sudah menggunakan sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp kendatipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini Whatsapp memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital.

Karakteristik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu :

- a) Belajar secara mandiri,
- b) Menggunakan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- c) Berinteraksi dengan guru dan sesama siswa menggunakan berbagai sarana interaksi seperti sms, email, chat, konferensi audio/video,
- d) Melaksanakan pembelajaran online, konferensi audio/video, dan mengikuti ujian serta memperoleh umpan balik.

Diantara metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:¹⁶

- a) *Asynchronous discussion* yaitu siswa dapat menggunakan waktu disesuaikan dengan kebutuhannya dalam merefleksikan, berdiskusi, dan memberikan komentar sehingga dapat meningkatkan kualitas diskusi dan merubah psikologi dalam komunikasi.

¹⁵ Mochamad Rangga Mahendra, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran", Makalah yang diakses pada tanggal 16 Juli 2020 dalam Youtube_sebagai_Media_Pembelajaran

¹⁶ Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media

Literasi Digital Siswa", *Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, 2019, h. 52.

- b) *Instructor control of online conference and roles* yaitu guru dapat mengendalikan keanggotaan setiap siswanya (team work) dan memantau pelaksanaan diskusi.
- c) *Questions and answer communication protocol* yaitu guru menyampaikan pertanyaan selama diskusi berlangsung dengan mengendalikan siapa yang sudah menemukan jawabannya dengan mencegah siswa lainnya untuk dapat mencontek sampai mereka sendiri menemukan jawabannya.
- d) *Anonymity and pen name signatures* yaitu siswa dapat memanfaatkan pengalaman kehidupan nyata bahkan dapat juga melibatkan permainan peran di dalamnya dengan memaksimalkan metode pembelajaran kolaboratif.
- e) *Membership status lists* yaitu guru dapat memantau aktivitas seperti membaca dan memberikan respon dalam komunikasi sehingga memungkinkan guru mengetahui apa masing-masing siswa telah membaca materi.
- f) *Voting* yaitu upaya untuk mengeksplorasi dan menemukan apa yang disepakati dan apa yang tidak disepakati sehingga kelas dapat secara fokus melanjutkan diskusi dan memungkinkan siswa merubah pendapatnya kapan saja selama diskusi berlangsung.
- g) *Special purpose scaling methods* yaitu metode yang menunjukkan kesepakatan kelompok dengan meminimalkan ambiguitas sehingga siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan paling penting dari apa yang sudah mereka pelajari.
- h) *Information overload* yaitu hal ini dapat terjadi jika antusiasme pembelajar di dalam diskusi sangat tinggi dengan banyaknya siswa saling berkomentar sehingga terjadi kelebihan informasi. Masalah ini dapat diatasi dengan membatasi ukuran kelompok.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dewi Salma PJJ mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) **Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh atau Daring**
 - a. Mudah berkomunikasi tanpa adanya Batasan waktu.
 - b. Mudah mendapatkan materi belajar.

- c. Siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun.
- d. Relatif lebih efisien.

2) **Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh atau Daring**

- a) Komunikasi yang kurang baik menimbulkan keterlambatan belajar siswa.
- b) Lebih mempertimbangan komersial atau bisnis.
- c) Peran guru telah berubah dari sebelumnya penguasaan teknik pengajaran tradisional, sekarang guru harus menguasai metode pengajaran dengan bantuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
- d) Siswa gagal jika motivasi belajarnya kurang.
- e) Terdapat wilayah yang tidak bisa mengakses internet.¹⁷

3. **Strategi Guru**

a. **Pengertian Strategi Guru**

Strategi didefinisikan sebagai tindakan terencana untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan. Strategi dalam bahasa Yunani sebagai rencana jangka Panjang dalam mencapai tujuan. Strategi sebagai sekumpulan Tindakan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Strategi pada sebuah organisasi diartikan sebagai seperangkat keyakinan, sikap, prinsip dan/atau standar yang ditetapkan untuk tujuan tersebut.¹⁸

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefenisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁹

Penerapan strategi dalam pembelajaran yaitu menyiapkan rencana yang berupa langkah- langkah mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dibuat sebelum KBM

¹⁷ Dewi Salma P, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm.200

¹⁸ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, (Gp Press Goup, Cipulat Jakarta, 2013), hlm.1

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, (Gp Press Goup, Cipulat Jakarta, 2013), h.1

berlangsung dan bersifat tidak langsung namun metode yang digunakan tidak langsung. Strategi dapat diartikan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dapat pula dimaknai sebagai cara agar tujuan belajar dapat terwujud dan siswa tetap merasa nyaman.²⁰ Beberapa pendapat dapat dirangkum bahwa strategi rangkaian kegiatan untuk membuat siswa nyaman dalam belajar dan mencapai tujuan belajar.²¹

Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²²

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat

²⁰ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 85

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm. 166

²² *Ibid*, 5

penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²³

Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa, strategi adalah suatu perencanaan atau langkah-langkah tentang serangkaian kegiatan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Menurut UU RI No 14 bab 1 pasal 1 Tahun 2005²⁶ tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

b. Pentingnya Strategi Guru

Menurut UU RI No 14 bab 1 pasal 1 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pengajar baik dosen maupun guru mengajar secara profesional.²⁷ Kepemimpinan pengajar diposisikan untuk mengembangkan pemikiran, keterampilan, sikap sosial dan emosi siswa, dan memberdayakan mereka untuk mempelajari materi khusus yang akan mengamankan kehidupan mereka di masyarakat.

Guru yang kreatif sangat penting karena memudahkan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran

²³ *Ibid.*, h. 6

²⁴ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia 2011), h. 8

²⁵ Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 85

²⁶ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

²⁷ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2

untuk mengajar siswanya. Berbagai strategi perlu dilakukan agar siswa dapat termotivasi.

4. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁸ Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviory* dikutip M.Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.²⁹ Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁰ Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.³¹ Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannyadengan kehidupan manusia. Al-Qur’an telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah/94: ayat 5:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

²⁸ *Ibid.*, h. 73

²⁹ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Cet. V: Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1998), h. 60

³⁰ S.Nasution, Didakti Asas-Asas Mengajar, (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73

³¹ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer, (Cet,III : Jakarta: Modem English, 1991), h. 997

Motivasi berakar dari kata motif yang bermakna upaya atau tindakan. Upaya tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga motivasi diartikan sebagai sesuatu untuk mengaktifkan suatu tindakan.³² Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah: M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.³³ WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.³⁴ Menurut MC. Donald, dalam Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “perasaan”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.³⁵

³² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2010), hlm. 73

³³ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet, III; Jakarta: CV. Pedomon Ilmu Jaya, 2001), h. 85

³⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Cet, III; Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h. 71

³⁵ *Ibid.*, 74

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Terdapat tiga jenis motivasi yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri dan menciptakan keterpaduan tujuan individu dan organisasi. Motivasi ini berkaitan dengan keinginan siswa belajar tanpa dipaksa.³⁶ Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.³⁷

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuannya sendiri tentang kemajuan dirinya sendiri
- c) Adanya cita-cita atau aspirasi.³⁸

2) Motivasi Eksterinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar tubuh. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai penggerak dari luar contohnya lingkungan sekitar. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.³⁹ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit

³⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 226

³⁷ *Ibid.*, h. 90

³⁸ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Cet, I; Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), h. 75

³⁹ *Ibid.*, h. 82

dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- 1) Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
- 3) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
- 4) Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin
- 5) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- 6) Memberikan hasil ulangan dalam waktu singkat mungkin
- 7) Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa
- 8) Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.⁴⁰

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Memberi ulangan
- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pujian
- 7) Hukuman
- 8) Hasrat untuk belajar
- 9) Minat
- 10) Tujuan yang diakui.⁴¹

⁴⁰ Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan, (Cet. I; Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 103

⁴¹ *Ibid.*, h. 92-95

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.⁴² Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketengangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diprlukan motivasi yang tepat.

Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Faktor- factor pengaruh motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita.
- 2) Keterampilan siswa.
- 3) Kondisi Siswa Kondisi.
- 4) Kondisi Lingkungan

⁴² *Ibid.*, h. 78

5) Upaya Guru.⁴³

Menurut Morgan dalam bukunya S.Nasution dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat aktivitas. Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan dengan sesuatu belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan sesuatu tersebut. Misalnya anak-anak rela bekerja atau para siswa rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua).
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil. Suatu pekerjaan atau hasil belajar itu berhasil baik, kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi belajar yang baik. Anak-anak yang harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan suatu dengan hasil yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar itu harus dimulai dari mudah atau sederhana dan berharap menuju suatu yang semakin sulit.
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekan dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.⁴⁴

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 97

⁴⁴ *Ibid.*, h. 35

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetesi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.⁴⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat digunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar yaitu memberikan berupa pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mampu memberikan dampak positif yang akan mendorong siswa untuk selalu giat dalam belajar Proses belajar dapat berhasil karena motivasi yang dimiliki siswa. Guru memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkannya. Cara yang dapat dilakukan adalah memberikat pelajaran yang menarik.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaknai sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Harun Nasution menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk membentuk manusia takwa yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankana ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yaitu pembinaan akhlakul karimah meski mata pelajaran agama tidak bisa diganti oleh mata pelajaran akhlak dan etika.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, h. 80

⁴⁶ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Isim dan Materi", *Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 91-92.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, tarikh/sejarah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluklainnya maupun lingkungannya.

Dengan ruang lingkup tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dan memiliki akidah yang kuat,
- 2) Taat beibadah, mampu berdzikir, dan berdoa serta mampu menjadi imam,
- 3) Mampu membaca al Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
- 4) Memiliki kepribadian muslim artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya,
- 5) Memahami, menghayati, dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya,
- 6) Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariat Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang dimiliki anak.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai proses yang berkesinambungan haruslah mempunyai dasar-dasar yang kokoh, sebagai dasar itulah yang menyangga tegaknya pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Yang dimaksud dengan dasar disini adalah landasan pendidikan Islam itu ditegakkan. Pendidikan harus memiliki dasar yang identik dengan ajaran Islam. Sebab masalah

pendidikan telah diperintahkan dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist, kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk *qiyassar'i, ijma'* yang diakui ijthad dan tafsirnya. Akan tetapi di negara Indonesia juga ada dasarnya tentang pelaksanaan pendidikan Islam.⁴⁷

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam pelaksanaan bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.⁴⁸

Untuk Negara Indonesia secara formal pendidikan Agama Islam mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah, serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan Agama, termasuk melaksanakan pendidikan Agama Islam. Disamping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Demikian pula UUD 1945 memberikan perlindungan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan Islam (UUD 1945, Bab XI ps. 29 ayat 1 dan 2).⁴⁹

d. Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi, diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban pertama menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga dan sekolah berfungsi untuk

⁴⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta : Pt. Grafindo Persada. 2016), h. 37.

⁴⁸ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 153

⁴⁹ Ali Bowo Tjahyono. *Ilmu Pendidikan*. (Semarang : Kurikulum Fakultas Tarbiyah, 2012), h. 18.

menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.⁵⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian hari ini adalah sebagai berikut:

1. Annisa Damayanti dalam judul skripsi “Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Gambut”. SMA Negeri 1 Gambut di beri kepercayaan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk semua mata pelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait desain pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh. Hasil dalam penelitian ini bahwa desain tujuan, materi, strategi dan metode pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dirancang secara online. Untuk proses belajar menggunakan tablet bantuan LMS berbasis web, proses pembelajaran di terapkan kegiatan

⁵⁰ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi*. (Sleman:Deepublish,2020) h. 5-6.

tutorial yaitu tutorial online dan tutorial tatap muka pada tempat dan waktu tertentu. Metode dan strategi yang digunakan masih kurang bervariasi karena guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa. Evaluasi pembelajarannya menggunakan tes akhir modul (kuis) dan tugas. Adapun teknik penilaiannya dengan melihat partisipasi siswa secara online dan kehadiran pada tatap muka. Penilaiannya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵¹

2. Ani Aryanti dan Nur Azizah dengan judul “Analisis Kajian tentang pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19”.⁵² Pada masa covid-19 Kemendikbud mengambil kebijakan pembelajaran di laksanakan secara online atau daring. Idealnya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi merujuk pada surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020. Sedangkan analisis keberagaman pembelajaran jarak jauh belum banyak yang meneliti. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang merujuk pada artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis dari kajian ini menunjukkan terdapat ragam perspektif yang digunakan oleh para peneliti, diantara yang paling banyak menjadi fokusnya adalah mengenai media, metode, kesiapan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Analisis dari kajian ini menunjukkan bahwa terdapat ragam perspektif yang digunakan oleh para peneliti di antara yaitu media, metode, kesiapan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Hasil yang di dapat menjelaskan secara rinci pelaksanaan pembelajar jarak jauh. Dan yang di jadikan rujukan adalah media pembelajar sehingga memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting.
3. Ervina Seli Rusiani, dalam judul skripsi Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta. Menjelaskan bahwa

⁵¹ Annisa Damayanti, Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gambut (Banjarasin : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), h. 6

⁵² A Aryati and N Azizah, “Analisis Kajian Penelitian Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID-19,” *At-Ta’lim: Media Informasi* ... 19, no. 2 (2020): 401–15, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19i2.3933>.

guru PAI di MAN 4 Jakarta sangat profesional dan baik dalam memotivasi mereka untuk belajar. Guru PAI MAN 4 Jakarta mampu menguasai dan senantiasa mengembangkan mata pelajaran dan mata pelajaran, menjadikan kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan serta mendorong semangat dan keaktifan belajar pada siswa. Penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, perbedaannya sangat jelas: peran guru Muslim di MAN 4 Jakarta sangat profesional dan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik, namun penulis menemukan Masalah utama yang telah diatasi adalah upaya guru PAI. untuk memotivasi belajar selama masa Covid-19. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah pemanfaatan pembelajaran, pemanfaatan Google Classroom.⁵³

4. Dedeh Kurniasih yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.” Fokus pada penelitian ini adalah peran guru PAI dalam mengimplemetasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung, dan juga untuk mengetahui peranan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Kurniasih mempunyai kesamaan yaitu memfokuskan peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar. Manfaat penelitian ini bagi guru agar senantiasa meningkatkan tanggung jawab dan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar, bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan selalu berperilaku yang sopan agar karakter siswa terbentuk dengan baik dan bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut Professional dalam proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dijelaskan bahwa peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung dapat dikatakan

⁵³ Ervina Seli Rusiani, “Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta), *Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Program Sarjana UIN, 2011).

baik yaitu guru menguasai materi pembelajaran, guru selalu membimbing dan mendidik siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik serta mampu menjalankan shalat secara berjama'ah namun masih terdapat siswa yang mempunyai sifat yang menyimpang contohnya selalu meremehkan guru, tidak mempunyai sopan santun pada saat proses pembelajaran, rendahnya perilaku siswaini berasal dari luar diri siswawalaupun sarana dan prasarana belajar tersedia dengan baik dan ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar, akan tetapi kurang berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. Perbedaan daripenelitian penulis hanya ingin mengetahui upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19.⁵⁴

5. Penelitian dari Ulfah Hamidatus Shofiah (2020), yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Menjelaskan bahwa penerapan e-learning di MI Miftahul Huda Punggur membuat siswa pasif. Rumusan masalah di penelitian ini ialah: “Bagaimana penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2020!. Tujuan mendeskripsikan penerapan alam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Huda. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2020. Metode pembelajaran I disini menggunakan aplikasi whatsApp grub, subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas III sejumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam WhatsApp grub seperti memosting materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang mteri tersebut hingga

⁵⁴ Dedeh Kurniasih, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung, *Skripsi SIPendidikan Agama Islam*, (Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).

pemberian tugas yang dikumpul. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terlihat jelas, dimana penelitian sebelumnya tentang pembelajaran bahasa Indonesia di MI, sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi. Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya adalah belajar pada masa pandemic Covid-19.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵⁶ Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik.⁵⁷ Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi COVID-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya (1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu, (2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya, (3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, (4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.

Johnson mengemukakan bahwa: “Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid di semua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.⁵⁸ Marno dan Idris menyatakan bahwa

⁵⁵ Ulfah Hamidatus Shofiah (2020), yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda, *Skripsi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Lampung: IAIN Metro 2020)

⁵⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, h. 4

⁵⁷ Hope E. Kentnor, “Distance Education and The Evolution of Online Learning in the United States”(*Curriculum and Teaching Dialogue*, Vol. 17, No. 1&2, 2015), h. 22.

⁵⁸ Louarne Johnson, *Pengajaran yang kreatif dan Menarik*, (Indeks, 2008). hal.45

efektifitas seorang pendidik (guru) dinilai dari sosok yang mampu menyelesaikan tugasnya dan kewajibannya secara profesional. Guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar. Pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh pendidik (guru) dimana hal ini sangatlah penting karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, adanya strategi mengajar yang dilakukan pendidik dengan begitu dapat meningkatkan antusiasme, semangat, aktif dalam belajar, serta memiliki rasa ketertarikan siswa untuk selalu belajar.⁵⁹

Strategi pembelajaran daring di masa pandemi juga meliputi pada arah strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, dikarenakan minat belajar siswa ini menjadi landasan keberhasilan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mapel PAI melalui pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik kebutuhan siswa serta kendala yang dialami saat akan melaksanakan pembelajaran daring.

Pentingnya upaya strategi pembelajaran menjadi landasan keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena tidak sedikit contoh yang ada sudah pernah dilakukan oleh guru kemudian diteliti dan menjadi sebuah dasardasar teori untuk melakukan pengembangan ke ranah lain atau ruang lingkup yang berbeda. Sebagaimana hasil penelitian Hamidi dalam mengungkapkan peran guru PAI untuk meningkatkan minat belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa dan juga bertindak sebagai eksekutor rencana pendidikan yang tertuang pada kalender pendidikan, silabus, RPP dan sampai pada penilaian akhir. Selain itu pula guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru yang juga mampu mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka dari hasil penelitian ini menunjukkan bawah peran guru menjadi sangat penting agar siswa menjadi antusias dalam melaksanakan pembelajaran

⁵⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). h. 31.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

